

**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA
RADIOGRAFER DI INSTALASI
RADIOLOGI RSI IBNU SINA
PEKANBARU**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

TIKA PRASETYA
21002009

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III TEKNIK RADIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2024**

**GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA
RADIOGRAFER DI INSTALASI
RADIOLOGI RSI IBNU SINA
PEKANBARU**

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli
Madya Kesehatan**



Oleh :

**TIKA PRASETYA
21002009**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III TEKNIK RADIOLOGI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah telah diperiksa, disetujui dan siap untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.

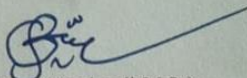
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA
RADIOGRAFER DI INSTALASI RADIOLOGI
RSI IBNU SINA PEKANBARU

PENYUSUN : TIKA PRASETYA
NIM : 21002009

Pekanbaru, 28 Mei 2024

Menyetujui,


Pembimbing I



(T. Mohd Yoshandi, M.Sc)

NIDN. 1020089302

Pembimbing II

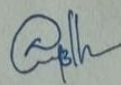


(Devi Purnamasari, S.Psi.MKM)

NIDN. 1003098301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros



(Shelly Angella, M.Tr.Kes)

NIDN. 1022099201


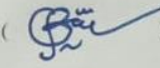
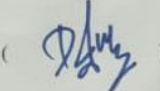
LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah :

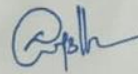
Telah disidangkan dan disahkan oleh Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA RADIOGRAFER DI INSTALASI RADIOLOGI RSI IBNU SINA PEKANBARU
PENYUSUN : TIKA PRASETYA
NIM : 21002009

Pekanbaru, 04 Juni 2024

1. Penguji I : Alpha Olivia Hidayati, S.Si., M.P.H ()
NIDN. 0524128201
2. Penguji II : T.Mohd Yoshandi, M.Sc ()
NIDN. 1020089302
3. Penguji III : Devi Purnamasari, S.Psi MKM ()
NIDN. 1003098301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros



(Shelly Angella, M.Tr.Kes)
NIDN. 1022099201

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Prasetya

Nim : 21002009

Judul Tugas Akhir : Gambaran Tingkat stres kerja pada radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di Universitas Awal Bros dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 28 Mei 2024



(Tika Prasetya)

GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA RADIOGARFER DI INSTALASI RADIOLOGI RSI IBNU SINA PEKANBARU

Tika Prasetya

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

Email : tikaprasetya02@gmail.com

Abstrak

Stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan berat dan ketegangan mental yang menghambat kinerja seseorang. Stres kerja dapat dipengaruhi oleh kondisi organisasi, seperti penentuan arah dan kebijakan organisasi, perubahan strategi organisasi, keuangan, tuntutan pekerjaan, tanggung jawab terhadap orang lain, perubahan jam kerja, perubahan buruk antar kelompok kerja dan konflik peran.

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan pengisian Kuesioner dan diberikan kepada semua radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja pada radiografer berdasarkan rata-rata skor termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan Jenis Kelamin tingkat stres paling tinggi terdapat pada Laki-laki. Berdasarkan Usia tingkat stres paling Tinggi dialami pada Usia 26 – 35 Tahun dengan Kategori Dewasa Awal. Berdasarkan Lama Kerja, masa kerja < 5 tahun mengalami tingkat stres kerja sangat parah, sedangkan lebih dari > 5 tahun tingkat stres kerja berada pada tingkat stres ringan.

Kata Kunci : *Stres Kerja, usia, jenis kelamin, lama kerja*

Kepustakaan : 2015 – 2024

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF WORK STRESS IN RADIOGRAPHERS AT THE RADIOLOGY INSTALLATION OF RSI IBNU SINA PEKANBARU

Tika Prasetya

Awal Bros University Faculty of Health Sciences

Email: tikaprasetya02@gmail.com

Abstract

Work stress is an excessive workload, feelings of heaviness and mental tension that hinder a person's performance. Work stress can be influenced by organizational conditions, such as determining organizational direction and policies, changes in organizational strategy, finances, job demands, responsibilities towards other people, changes in working hours, adverse changes between work groups and role conflicts.

This type of research is quantitative with a descriptive analysis research design. The research was carried out by filling out a questionnaire and given to all radiographers at the RSI Ibnu Sina Pekanbaru Radiology Installation.

The research results show that the level of work stress in radiographers based on the average score is in the medium category. Based on gender, the highest level of stress is in men. Based on age, the highest level of stress is experienced at the age of 26 - 35 years in the Early Adult Category. Based on length of service, those working for < 5 years experience very severe levels of work stress, while for more than 5 years the level of work stress is at the mild stress level.

Keywords: Work Stress, Age, Gender, Length of work

Literature: 2015 – 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Tika Prasetya
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru 20 Juni 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 (Dua)
Status : Belum Kawin
Nama Orang Tua
Ayah : Agus Saputra
Ibu : Ratna Wilis
Alamat : Jl. Merak Ujung

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2008 s/d 2014 : SDN 009 Bukit Raya (Berijazah)
Tahun 2014 s/d 2017 : SMP Negeri 22 Pekanbaru (Berijazah)
Tahun 2017 s/d 2020 : SMAS PGRI Pekanbaru (Berijazah)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Syukur saya panjatkan pada Allah.SWT atas terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik dan lancar. Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan kepada orang yang sangat penulis kasihi dan sayangi

Bapak dan Ibu Tercinta

Kedua orang tua ku tercinta bapak (Agus Saputra) dan Ibu (Ratna Wilis) Yang telah mendukung dan mendoakan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah.

Abang satu-satu nya

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk Abang (Rahmatan Firdaus) yang selalu memberikan dukungan, saran, dan masukan serta membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Teman – Teman

Untuk teman – temanku Cempakol FC (Sonalia Meirani Saputri, Dara Dwi Oktaviyanti, Ernita Safitri, Nia Zufianti, Dini Febriyanti, Alvin Khoiri) yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dan terima kasih kepada Suwita Ananda putri selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik

Kepada Bapak T.Mohd Yoshandi.M.Sc dan Ibu Devi Purnamasari.S.Psi., MKM. selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah, Penulis berterima kasih banyak kepada bapak ibu yang sudah banyak membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Ibu Devi Purnamasari, S.Psi.,MKM selaku Pembimbing Akademik (PA), penulis berterima kasih banyak kepada Ibu yang telah membimbing penulis dari semester 1 hingga saat ini, serta masukan dan nasehat yang ibu berikan.

Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi

Kepada mem Shelly Angella.M.Tr.Kes dan mem Aulia Annisa.M.Tr.ID terima kasih atas Dukungan, Nasehat dan saran dan memudahkan penulis dalam proses menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Allah tidak mengatakan hidup itu mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS.Al-Insyirah 5:6)

“It will pass, everthing you’ve gone through it will pass”

(Rachel Vennya)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang dengan segala anugerah-NYA penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya yang berjudul **“GAMBARAN STRES KERJA PADA RADIOGRAFER DI INSTALASI RADIOLOGI RSI IBNU SINA PEKANBARU”**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros. meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis, penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini banyak kekurangan dan Kesalahan, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengharapkan Kritik dan Saran yang membangun.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang memberikan dorongan dan dukungan berupa moril maupun materil, saudara-saudara yang telah memberikan dukungan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Ennimay, S. Kp., M. Kes selaku Rektor Universitas Awal Bros

3. Ibu Shelly Angella, M. Tr. Kes selaku Ketua Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros
4. Bapak T.Mohd Yoshandi, M.sc selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Devi Purnamasari,S.Psi., MKM selaku Dosen Pembimbing II
6. Segenap Dosen Program Studi Diploma III Radiologi Universitas Awal Bros, yang telah memberikan penulis dengan ilmu pengetahuan
7. Bapak Zul Kahfi S.Tr.Kes (Rad) sebagai Kepala Ruangan di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru
8. Semua rekan-rekan dan teman seperjuangan khususnya Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Angkatan 2021
9. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Akhirat kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dan Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru 28 Mei 2024



Tika Prasetya

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Tempat Penelitian.....	5
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan	5
1.4.4 Bagi Responden	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis	6
2.1.1 Radiografer	6
2.1.2 Standar Kompetensi radiografer	8
2.1.3 Stres Kerja	11
2.1.4 Alat Ukur Stres	15
2.1.5 Faktor Penyebab Stres Kerja	15
2.1.6 Dampak Stres Kerja.....	17
2.1.7 Upaya Mengatasi Stres	18
2.2 Kerangka Teori.....	20
2.3 Penelitian Terkait.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Kerangka Konsep	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Prosedur Penelitian	24
3.8 Analisi Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	27
4.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	27
4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja	28
4.1.4 Gambaran Tingkat Stres	28
4.2 Pembahasan	29
4.2.1 Tingkat Stres berdasarkan Usia.....	29
4.2.2 Tingkat Stres berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.2.3 Tingkat Stres berdasarkan Lama Kerja	31

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan dan Saran.....	32
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	33
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	37
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen Kompetensi Radiografer	8
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	21
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 3.3 Pengumpulan data gambaran stres kerja	25
Tabel 3.3 Rumus Distribusi Frekuensi Stres Kerja	25
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Usia	27
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin.....	27
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Lama Kerja	28
Tabel 4.4 Tingkat Stres Berdasarkan Usia	29
Tabel 4.5 Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.6 Tingkat Stres Berdasarkan Lama Kerja.....	31

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	20
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	23
Bagan 4.1 Gambaran Tingkat stres	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Permohonan Izin Survei Awal	36
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian	37
Lampiran 3 Balasan Izin Penelitian	38
Lampiran 4 Permohonan Persetujuan Etik	39
Lampiran 5 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	40
Lampiran 6 Lembar Konsul Bimbingan 1	41
Lampiran 7 Lembar Konsul Bimbingan 2.....	42
Lampiran 9 Informconsent.....	43

DAFTAR SINGKATAN

AC	: Air Conditioner
PACK	: Picture Archiving Communication System
RIS	: Radiologi Information system
DASS	: Depression Anxiety Stress Scale

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan/ keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan. Radiografer termasuk ke dalam kelompok jenis tenaga kesehatan biomedika. Tenaga kesehatan biomedika terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik (UU RI NO 24 Tenaga Kesehatan, 2014).

Tugas Radiografer pada umumnya memberikan pelayanan kesehatan di bidang radiologi, memberikan pelayanan radiologi (radiodiagnostik dan radioterapi) pada institusi pelayanan kesehatan, memberikan pelayanan pelatihan pelayanan kesehatan sesuai batas kewenangan dan tanggung jawabnya..(Peraturan Pengurus Pusat Perhimpunan Radiografer Indonesia No. 191.1/PP PARI/XI/2018, 2018).

Pengelola pelayanan kesehatan, yang selanjutnya disingkat SDM, adalah seseorang yang berperan aktif dalam bidang pelayanan kesehatan, baik mempunyai pendidikan kesehatan formal maupun tidak, yang dalam jenis tertentu memerlukan izin untuk melakukan pekerjaan pelayanan kesehatan. Tujuan perencanaan kebutuhan SDM adalah menyusun rencana kebutuhan SDM yang tepat yang mencakup jenis, jumlah, dan kualifikasi kebutuhan

organisasi berdasarkan metode perencanaan yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Permenkes No 33 Tahun 2015).

Saat ini, meningkatnya kebutuhan masyarakat khususnya di bidang kesehatan yang semakin kompleks, dapat berdampak pada meningkatnya beban kerja penyedia layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan. Tenaga medis yang profesional sangat diperlukan bagi rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Pengorganisasian manajemen staf dirumah sakit sangat di perlukan, jika pengelolaannya tertangani dengan baik maka tidak akan ada lagi staf rumah sakit yang mengalami stres akibat pekerjaan (Islam, 2020).

Stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan berat dan ketegangan mental yang menghambat kinerja seseorang. Stres kerja dapat dipengaruhi oleh kondisi organisasi, seperti penentuan arah dan kebijakan organisasi, perubahan strategi organisasi, keuangan, tuntutan pekerjaan, tanggung jawab terhadap orang lain, perubahan jam kerja, perubahan buruk antar kelompok kerja dan konflik peran (Pratama, 2013).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), sebesar 60,6% pekerja mengalami depresi dan sebesar 57,6% pekerja mengalami insomnia. Gangguan tersebut berhubungan dengan gangguan mental emosional, dan stressor pengembangan karir. Stres di tempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal, dengan atasan atau rekan kerja lain (Alya, 2017).

Menurut penelitian Karina (2023) tentang hubungan beban kerja dan stres kerja pada petugas radiografer menunjukkan bahwa petugas mengalami kinerja tidak efektif sebanyak 19,2%, beban kerja sedang sebanyak 76,9%, stres berat sebanyak 69,2%, dan didapatkan hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan kinerja petugas radiografer.

Menurut penelitian Hendarti (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja. Beberapa faktor akibat terjadinya stres diantaranya adalah faktor pekerjaan, faktor Individu, dan faktor pendukung. Adapun faktor pekerjaan adalah lingkungan fisik, konflik interpersonal, beban kerja, tidak hadir kerja, sulit berhubungan dengan orang lain, kecemasan tentang kesalahan yang dibuat.

Dampak dari stres kerja yang dialami di tempat kerja dapat memunculkan perubahan terhadap individu yang mengalami stres. Yang terjadi biasanya seperti bekerja melewati batas kemampuan, sering terlambat masuk kerja, tidak hadir kerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, keseriusan tentang kesalahan yang dibuat (Azteria,2020).

RSI Ibnu Sina merupakan rumah sakit swasta yang berada di Jl. Melati N0.60, Harjosari, Kec.Sukajadi, kota Pekanbaru,Riau. Rumah sakit Islam Ibnu Sina merupakan rumah sakit tipe B yang mempunyai tugas dan fungsi mencakup upaya pelayanan kesehatan perorangan, pusat rujukan dan Pembina rumah sakit Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina memberikan pelayanan 24 jam dengan memberikaan pelayanan

berupa pemeriksaan foto atau gambar untuk membantu dokter dalam menegakkan Diagnosa.

Berdasarkan Observasi yang di lakukan, di Instalasi Radiologi Ibnu Sina memiliki jumlah tenaga radiografer 8 orang. Terdiri dari 5 Laki-laki dan 3 perempuan. Radiografer yang memiliki masa kerja > 5tahun berjumlah 3 orang sedangkan yang memiliki <5 tahun berjumlah 5 orang. Sistem kerja radiografer di bagi menjadi 2 *Shift* yaitu Non *Shift* dan *Shift*. Untuk pekerja non *Shift* di mulai dari jam 07.30 – 15.30, sedangkan yang untuk *Shift* jam pagi di mulai dari 07.30 – 14.30 untuk *shift* siang di mulai 04.00 – 21.00, dan *shift* malam di mulai jam 21.00 – 07.30. Semua radiografer menangani pasien dengan kondisi yang berbeda-beda. Radiografer juga dituntut untuk melakukan tugas dengan cepat dan tepat. Hal ini dikarenakan setiap radiografer dalam 1 hari dapat memegang pasien sebanyak 20-30 pasien. Dan terutama pada *shift* malam yang berjaga hanya 1 orang dengan mengoperasikan 3-5 alat dan radiografer terkadang sering merasa kelelahan.

Sangat penting untuk menilai dan memperhatikan kesehatan mental radiografer demi memastikan keberlanjutan pelayanan kesehatan yang optimal oleh radiografer. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Gambaran Stres Kerja pada Radiografer di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat stress kerja pada radiografer di RSI Ibnu Sina Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui Fator-faktor yang berhubungan dengan kinerja pada Radiografer di RSI Ibnu Sina Pekanbaru

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Rumah sakit sebagai masukan, untuk mengurangi stres kerja pada radiografer dan penurunan Kinerja di Instalansi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dan Referensi bagi kalangan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan Judul penelitian ini.

1.4.4 Bagi Responden

Memberikan informasi pentingnya motivasi diri dan meningkatkan semangat kerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan hasil yang baik dan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Radiografer

2.1.1.1 Definisi Radiografer

Menurut KEPMENKES RI No 375 Tahun 2007 Radiografer adalah tenaga kesehatan yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pelayanan radiologi di unit kesehatan. Radiografer adalah tenaga kesehatan yang bergerak di bidang radiologi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

2.1.1.2 Tugas Radiografer

Menurut KEPMENKES RI No 375 Tahun 2007 dalam bidang pelayanan radiologi tugas radiografer sebagai berikut:

a. Dalam Bidang Radiognostik

Dengan Melakukan pemeriksaan secara Radiograf

Pada organ tubuh sesuai dengan permintaan pemeriksaan radiologi dan hasil gambaran digunakan untuk dokter radiologi untuk menegakkan Diagnosa.

b. Dalam Bidang Radioterapi

Teknik prosedur terapi radiasi yang sebagaimana seharusnya sesuai dengan rekam medic rencana penyinaran yang telah di tentukan oleh fisikawan medic dan juga ditetapkan oleh dokter spesialis.

- c. Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan radiasi dengan melakukan prosedur kerja dengan sumber radiasi dan zat radioaktif, karena sebagian besar tugas radiografer adalah tugas proteksi radiasi (PPR). Yang bertugas untuk melakukan upaya tindakan proteksi radiasi dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan bagi pekerja radiasi.

2.1.1.3. Fungsi Radiografer

Menurut KEPMENKES RI No 375 Tahun 2007 radiografer mempunyai fungsi tugas yang strategis sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan di bidang radiologi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi penyelenggara radiologi. Meningkatkan upaya jaminan kualitas radiologi termasuk sistem pemeliharaan sarana prasarana, peralatan radiologi untuk sebagai upaya peningkatan kualitas layanan radiologi berupa bentuk rekam medic radiologi.
- b. Meningkatkan upaya jaminan kualitas radiologi termasuk sistem pemeliharaan sarana prasarana, peralatan radiologi untuk sebagai upaya peningkatan kualitas layanan radiologi berupa bentuk rekam medik radiologi.

- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya evaluasi pelayanan kepada masyarakat melalui pengadaan kuesioner/angket dan kotak saran dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan radiologi

2.1.2. Standar Kompetensi Radiogarfer

Kompetensi dibangun atas dasar keterampilan profesional yang bermartabat dan kepribadian Luhur, pengembangan diri dan komunikasi efektif, serta didukung oleh pilar berupa pengelolaan informasi, ilmu dasar radiologi, teknik radiologi, dan pengelolaan pelayanan radiologi.

Tabel 2.1 Komponen Kompetensi Radiografer

1. Area Profesi yang bermartabat dan berakhlak mulia	a. Berketuhanan yang esa b. Bermoral, Etika, disiplin c. Sabar dan taat hukum d. Sudut pandang social kultural e. Berprilaku jujur dan bertanggung jawab
2. Area Mawas diri dan pengembangan diri	a. Kesadaran diri untuk memahami keterbatasan pengetahuan dan

keterampilan dalam penerapan

Teknik Radiologi di Unit Pelayanan

- b. Selalu menjaga pengetahuan dan keterampilan
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan baik mutu untuk pelayanan radiologi

3. Area Komunikasi

Efektif

- a. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien
- b. Berkomunikasi dengan teman sejawat, manajemen, profesi, lainnya
- c. Berkomunikasi dengan masyarakat dan Instansi lainnya

4. Area Pengelolaan

Efektif

- a. Menggunakan *Radiologi Information system (RIS)*
 - b. Menggunakan *Picture Archiving communication system (pacs)* dan arsip data
-

<p>5. Area Landasan Ilmu Radiologi</p>	<p>a. Teknik Radiograf, radiofotografi, proteksi radiasi dan teknik lainya digunakan untuk mempelajari peralatan radiologi dan kualitas perlatan baik sebagai radiografer klinis maupun pendidikan</p> <p>b. Menerapkan prinsip ilmu keselamatan dan keselamatan kerja radiologi dan proteksi radiologi yang berkaitan dengan kepentingan hukum dan peradilan</p> <p>c. Penerapan ilmu kedokteran berkaitan dengan kepentingan dan peradilan</p>
<hr/> <p>6. Keterampilan Teknik Radiologi</p>	<p>a. Persiapan untuk pemeriksaan dan tindakan</p> <p>b. Melaksanakan pemeriksaan dan tindakan</p> <p>c. Pemrosesan Film Radiografi</p> <p>d. Pemrosesan gambar (<i>Workstation</i>)</p>

7. Area Pengelolaan Pelayanan Radiologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjamin Mutu Pelayanan Radiologi b. Pelaksanaan Pelayanan Radiologi sesuai standar c. Arsip d. Membuat laporan dan penilaian e. Mengambil keputusan
--	---

2.1.3. Stres Kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia stress diartikan sebagai gangguan atau kekacauan mental yang disebabkan oleh faktor luar. (Jannah & Santoso 2021) menyatakan bahwa arti stres dalam bahasa latin mempunyai arti stres atau kritis. Stres memicu emosi yang negatif atau asing bagi seseorang sehingga menimbulkan reaksi fisik dan psikologis terhadap pemicunya.

Menurut Fahmi (2016), “Stres merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang melampaui batas kemampuan diri dan jiwanya, sehingga jika ia tetap dibiarkan tanpa solusi maka akan berdampak pada kesehatannya. Namun penyebab stres yang timbul biasanya mengikuti faktor peristiwa, yang mempengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa tersebut terjadi di luar kemampuannya, sehingga kondisi tersebut membebani jiwanya.

Menurut Asih (2018) stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan ketika menghadapi pekerjaan. Stres ini

diwujudkan dalam gejala seperti emosi yang tidak stabil, kecemasan, kesepian, gangguan tidur, merokok berlebihan, ketidakmampuan untuk rileks, dan kecemasan, ketegangan, kegugupan, tekanan darah tinggi dan gangguan pencernaan”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres merupakan respon tubuh terhadap tekanan atau tuntutan fisik, mental, ataupun emosional yang melebihi batas kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi tersebut. Stres mempunyai dampak yang buruk karena ketika seseorang mengalami stres, pekerjaan akan terasa sulit dan produktivitas akan menurun. Oleh karena itu, manajer harus cerdas dalam menghadapi stres kerja karyawan dengan mempertimbangkan keluhan setiap karyawan, lingkungan kerja dan kebutuhan karyawan, sehingga kenyamanan kerja karyawan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang dapat membawa manfaat bagi perusahaan. Stres kerja juga bisa disebabkan oleh faktor individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan masa kerja juga bisa mempengaruhi stres kerja (Amrina Rosada, 2021).

Berdasarkan Tingkatan stres kerja *psychology Foundation of Australia* (2010) dalam (Kurniawan, 2018) pada instrumen Depression Anxiety Stress Scale (DASS) 42 menyatakan bahwa tingkat stres kerja terbagi menjadi 5 yaitu:

2.1.3.1 Stres Normal

Stres yang normal adalah stres yang Anda alami setiap hari dan sudah menjadi bagian alami dalam hidup. Stres yang umum terjadi pada individu dapat berupa rasa lelah karena menyelesaikan tugas, tidur berlebihan, jantung berdebar-debar setelah beraktivitas.

2.1.3.2 Stres Ringan

Stres ringan adalah stres yang dialami seseorang secara rutin selama beberapa menit atau jam dan dapat meningkatkan risiko penyakit. Individu mungkin mengalami stres ringan akibat kemacetan lalu lintas, cemas, atau teguran dari guru atau profesor. Hal ini menimbulkan gejala seperti bibir kering, kesulitan bernapas, sulit menelan, lemas, keringat dingin, detak jantung cepat, gemetar, dan rasa takut, yang hilang ketika kondisi berakhir.

2.1.3.3 Stres Sedang

Stres sedang adalah stres yang dialami seseorang selama beberapa jam atau hari. Situasi yang dapat memicu stres sedang antara lain pertengkaran antara teman, keluarga, atau orang lain. Stres sedang menimbulkan sejumlah gejala seperti mudah tersinggung, perilaku berlebihan, gelisah, mudah lelah, tidak sabar bila diganggu, mudah tersinggung dan

gelisah. Ini menghalangi orang untuk menjalankan fungsi tersebut.

2.1.3.4 Stres Berat

Stres berat adalah stres yang berlangsung selama beberapa minggu hingga bertahun-tahun. Stres berat disebabkan oleh situasi kronis seperti pertengkaran yang berkepanjangan, kesulitan keuangan, atau penyakit kronis. Hal ini menyebabkan penderita tidak mampu berpikir positif, merasa lemah dalam melakukan aktivitas, kurang percaya diri, dan menganggap hidup tidak ada gunanya.

2.1.3.5 Stres sangat Berat

Stres yang sangat serius adalah stres yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Orang yang menderita stres berat tidak lagi memiliki motivasi untuk hidup dan menyerah. Stres yang sangat kuat dapat dikenali sebagai depresi berat.

2.1.4. Alat Ukur Stres

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) Lovibond, P. F., & Lovibond, (1995) yang terdiri dari 42 gejala emosional negatif yang menilai sejauh mana individu mengalami setiap gejala dalam seminggu terakhir. DASS 42 telah diterjemahkan dan di modifikasi oleh Damanik *Psychology Foundation of Australia* terdiri dari 3

faktor yaitu depresi, kecemasan dan stres, dimana setiap faktor memiliki 14 pernyataan dengan rating skala 0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, 2 = sering, 3 =selalu.

2.1.5. Faktor Penyebab Stres

Stres adalah reaksi yang dirasakan pegawai sebagai bentuk ketidakpuasan kerja. Stres juga diinterpretasikan dalam bentuk emosi yang kuat seperti cemas, tidak bergairah, marah, frustrasi, cenderung merasa bosan, kelelahan, dan tidak bersemangat.

Menurut Tawal, *et al.*, (2017) terdapat 2 faktor yang menyebabkan stres kerja yaitu:

2.1.5.1 Penyebab Stres dari Individu

- a. Konflik peran, terjadi ketika seseorang di tuntut untuk mengemban lebih dari satu peran.
- b. Beban kerja yang berlebihan, jumlah pekerjaan yang di berikan melebihi dengan beban kerja yang sebenarnya.
- c. Kemunduran peran, tidak ada nya pengertian tentang hak dan kewajiban pegawai dalam mengerjakan sesuatu.

2.1.5.2 Penyebab Stres pada Kelompok dan Organisasi

- a. Kurangnya kohesivitas antar anggota kelompok
- b. Tidak adanya kesempatan kebersamaan antar pegawai karena desain kerja
- c. Budaya organisasi
- d. Kurangnya kesempatan Karir yang diberikan pegawai.

Menurut Afandhi 2018 dalam (Loudoe et al., 2023) Faktor utama penyebab stress kerja adalah:

- a. Tuntutan Tugas
merupakan tugas yang dihadapi seseorang
- b. Tuntutan Peran
merupakan tekanan yang dirasakan seseorang berdasarkan peran
- c. Tuntutan antar Pribadi
mencakup beban interaksi dengan rekan kerja atau karyawan lain di lingkungan kerja
- d. Struktur Organisasi
yang tidak teratur atau ketidakjelasan peran, wewenang, tanggung jawab, dan tugas dapat menimbulkan tuntutan yang mempengaruhi individu dalam organisasi
- e. Gaya Kepemimpinan
yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat menciptakan lingkungan organisasi yang mengandung berbagai unsur seperti kecemasan, ketakutan, dan ketegangan bagi para anggota Organisasi.

2.1.6. Dampak Stres

Menurut Suyonto dan Burhanudin (2015) dampak atau akibat stress kerja menjadi 3 gejala, yaitu:

2.1.6.1 Gejala Fisiologis

Stres dapat menciptakan perubahan metabolisme, meningkatkan detak jantung dan tarikan napas, tekanan darah, sakit kepala. Salah satu studi menemukan bahwa tuntutan kerja yang berlebihan dapat menimbulkan stres.

2.1.6.2 Gejala Psikologis

Akibat stress yaitu adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan. Gejala ini merupakan kecemasan, ketegangan, kejenuhan dan sikap yang menunda-nunda pekerjaan. Pekerjaan yang membutuhkan tuntutan berlebih dan saling bertentangan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang tidak jelas dapat menimbulkan stres dan ketidakpuasan.

2.1.6.3 Gejala Prilaku

Biasanya Individu yang mengalami stres cenderung mengalami perubahan produktivitas, kemangkiran, perputaran karyawan dan tidur tidak teratur.

Dan dapat disimpulkan bahwa stress kerja bisa berampak positif dan negative terhadap kinerja Pegawai. Dampak positif pegawai merasa terpacu dan tertantang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan menyimpulkan tugas ada sebagai tantangan dan bukan tekanan, sedangkan dampak negative yaitu penurunan produktivitas dan kinerja. Namun semua itu tergantung kemampuan emosionalnya ketika dihadapkan oleh stress kerja yang tidak dapat dihindari.

2.1.7. Upaya Mengatasi Stres

Dalam meminimalkan atau menghilangkan dampak stres memerlukan proses dan upaya untuk mengatasinya. Musradinur (2016) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan dalam menangani stres yaitu:

2.1.7.1 Prinsip Homeostatis

Stres adalah pengalaman yang tidak menyenangkan dan biasanya berbahaya. Oleh karena itu, setiap orang yang mengalami hal tersebut harus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip yang berlaku pada organisme khususnya manusia yaitu prinsip homeostatis. Menurut prinsip ini, organisme selalu berusaha menjaga keseimbangan dalam dirinya. Jadi, jika suatu saat terjadi situasi yang tidak seimbang, mereka berusaha mengembalikannya ke keadaan seimbang.

Prinsip homeostatis berlaku selama seseorang masih hidup. Karena keberadaan prinsip pada hakikatnya adalah terpeliharanya aktivitas kehidupan organisme. Lapar, haus, lelah dll adalah contoh ketidakseimbangan. Keadaan demikian kemudian menimbulkan keinginan untuk makan, minum dan istirahat. Juga adanya ketegangan, kecemasan, rasa

sakit dll mendorong orang yang bersangkutan untuk mencoba mengatasi ketidakseimbangan tersebut.

2.1.7.2 Prinsip Coping terhadap Stres

Proses coping merupakan upaya menghadapi stres dengan cara mengatur reaksi emosi atau mempelajari cara-cara baru dalam menghadapi stres. Menurut Bart Smet, coping mempunyai dua macam fungsi, yaitu:

1. Emotional-focused coping

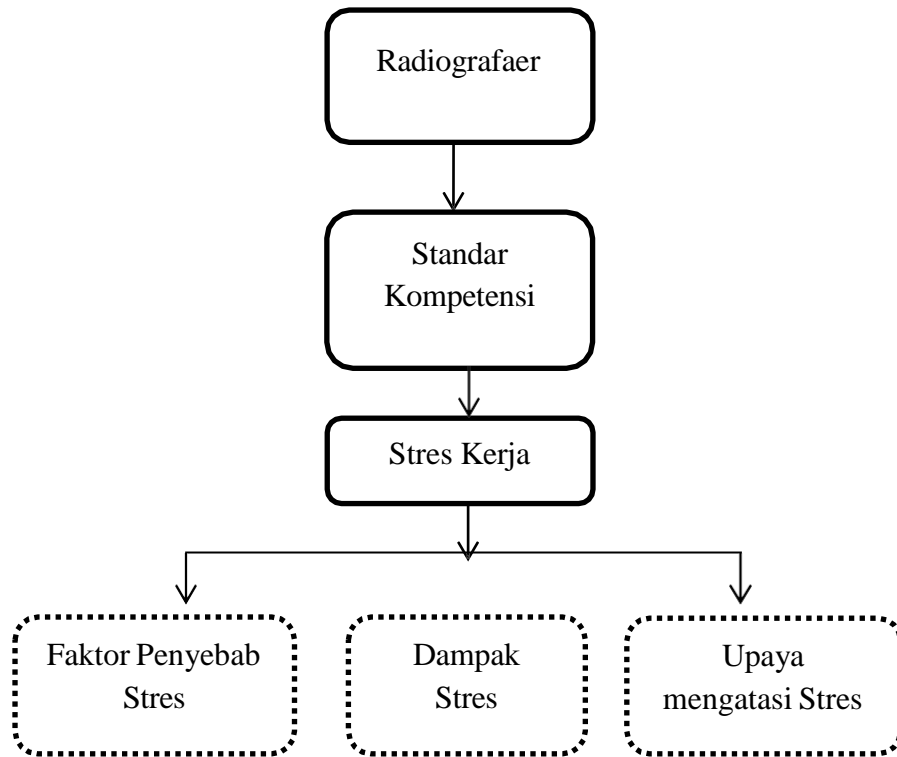
coping yang berfokus pada emosi digunakan untuk mengatur respons terhadap stress. Peraturan ini diterapkan untuk menghilangkan fakta-fakta yang tidak menyenangkan tentang perilaku individu seperti konsumsi alkohol.

2. Problem-focused coping

mempelajari keterampilan atau cara baru untuk mengatasi stres. Menurut Bart Smet, orang cenderung menggunakan cara ini ketika mereka yakin bisa mengubah keadaan, dan cara ini sering digunakan oleh orang dewasa.

2.2 Kerangka Teoritis

Atas dasar kajian kepustakaan tentang faktor-faktor yang secara hipotesis berhubungan dengan Kinerja, maka dibuatlah kerangka teori sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

Hubungan 

Yang di teliti 

Tidak diteliti 

2.3 Penelitian Terkait

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	KARAKTERISTK	HASIL
1	(Qarnaeni, 2021)	Gambaran stres Kerja Pegawai bagian Rekam Medis Rumah sakit Bhakti Wiratamtama Semarang	Usia, jenis kelamin, status perkawinan, unit kerja, lama menangani pasien.	Tingkat stres mayoritas tenaga kesehatan mengalami 84,8% Karakteristik Responden Tenaga kesehatan menangani pasien didominasi usia 30-34 tahun Faktor penyebab stress Beban kerja yang padat atau kurang istirahat yang mencapai 16,3%
2	Hadiansyah et al (2019)	Gambaran Stres kerja perawat yang bekerja di Unit Gawat Darurat	Usia, pengalaman, jenis Kelamin, stres Kerja	Tingkat stres perawat di UGD RS AI Islam berada 52,63%. Sedangkan di UGD RSUD Sumedang lebih dari setengah responden tingkat stres sedang 61%. Perbedaan tingkat stres kerja bisa disebabkan oleh faktor-faktor usia, pengalaman, jenis kelamin, mekanisme coping juga dapat berkontribusi terhadap tingkat stress kerja.
3	Oktari et al., (2021)	Gambaran tingkat stres kerja perawat rumah sakit pada era new normal	Jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja, riwayat mengikuti pelatihan, ruangan kerja, usia.	Sebanyak 26,5% perawat mengalami stres kerja tingkat ringan, dan 23,9% tingkat berat.

- | | | | | |
|----|-------------------------|---|--|---|
| 4. | Hasbi et al.,
(2019) | Stres kerja perawat diruang rawat inap rsud h. A. Sulthan daeng radja kabupaten bulukumba | Beban kerja, kejenuhan kerja,lingkungan kerja,usia,umur,pendidikan,status perkawinan,lama kerja,ruangan kerja, tingkat stres kerja | Mayoritas perawat mengalami stres kerja pada tingkat ringan 56,8%, tingkat stres sedang 43,2%, faktor-faktor seperti beban kerja, kejenuhan,dan lingkungan kerja baik dapat berkontribusi terhadap tingkat stres kerja perawat |
| 5. | Nulia et al.,
(2021) | Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Surabaya | Sres kerja Lingkungan kerja, perkembangan teknologi, motivasi kerja | <p>Stres kerja
Petugas rekam medis 72,5% stres kerja sedang, dan 10% mengalami stres tingkat rendah</p> <p>Lingkungan kerja
52,5% lingkungan kerja tingkat tinggi, 42,5% pada tingkat sedang, dan pada tingkat 5% rendah</p> <p>Perkembangan teknologi
57,5% kategori tinggi, dan 5% pada kategori sedang.</p> <p>Motivasi Kerja
Dari hasil analisis 17,5% kategori tinggi termasuk motivasi kerja</p> |
-

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Dan Desain penelitian menggunakan analisis *deskriptif*. yang bertujuan untuk mengetahui gambaran stres kerja pada radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru.

3.2. Populasi dan Sampel

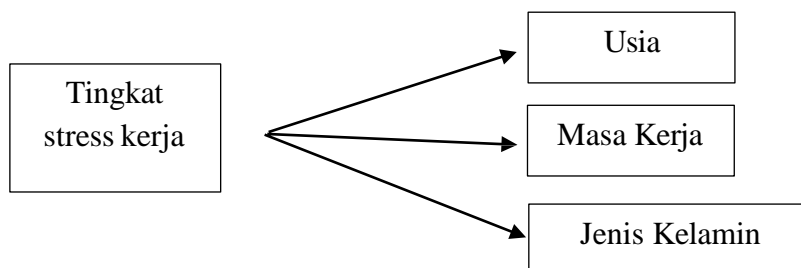
3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang akan di teliti adalah radiografer berjumlah 8 orang pegawai di Instalansi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan ini menggunakan total sampling Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti sebanyak 8 orang.

3.3. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

3.4. Definisi Operasional

Pengertian operasional variabel penelitian menurut (Korry, 2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan bisa diambil kesimpulan

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	lat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Stres Kerja	Kuesioner	Ordinal	Normal 0 - 19
		Depresion		Ringan 19 - 27
		Anxiety Stres		Sedang 27 - 35
		Scale (DASS		Parah 35 - 42
		42)		sangat parah > 42

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini akan dilakukan di Instalansi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru. Waktu penelitian akan dilakukan bulan April s/d Mei 2024

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuesioner. Kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada responden. Kuesioner yang dibuat mencakup data.

3.7. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah:

3.7.1 Editing

Kuesioner dibagikan kepada responden, setelah data terkumpul langkah pertama yaitu pengolahan data. Langkah tersebut untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

3.7.2 Entry Data

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam database komputer untuk diolah.

3.7.3 Tabulating

Proses penempatan data ke dalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis.

Tabel 3.3 Pengumpulan data Penelitian gambaran Stres Kerja

Jenis Data	Variabel	Cara memperoleh Data	Instrumen
Primer	Stress kerja	Kuesioner (DASS 42)	Kuesioner

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Univariat. Bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap Variabel. Univariat dilakukan untuk mengetahui skor pengetahuan tiap responden menurut hasil perhitungan kuesioner

Rumus Persentase:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden respon

X = Jumlah jawaban

n = Jumlah pertanyaan

Rumus Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Table 3.3 Rumus Distribusi Frekuensi

Interval	Kriteria
$X = M - 1,5SD$	Normal
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Ringan
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Parah
$M + 1,5SD \leq X$	Sangat parah

Keterangan:

M = Mean (Rata-Rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden (Usia)

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	n	100%
17 – 25	3	38%
26 – 35	5	62%
Total	8	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden yang berumur 17 – 25 Tahun berjumlah 3 orang dengan persentase (38%) dan responden yang berumur 26 – 35 Tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (62%).

4.2.2 Karakteristik Responden (Jenis Kelamin)

Tabel 4.2
Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	100%
Perempuan	3	38%
Laki - Laki	5	62%
Total	8	100%

Dari Tabel 4.2 diketahui karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase (38%) dan Laki-Laki berjumlah 5 Orang dengan jumlah persentase (62%)

dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini didominasi oleh radiografer dengan jenis kelamin Laki-Laki.

4.2.3 Karakteristik Responden (lama kerja)

Tabel 4.3
Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Lama Kerja

Jenis Kelamin	N	100%
< 5 Tahun	3	38%
> 5 Tahun	5	62%
Total	8	100%

Diketahui dari Tabel 4.3 berdasarkan karakteristik responden dengan lama kerja > 5 Tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (62%) sedangkan masa kerja < 5 Tahun berjumlah 3 orang dengan persentase (38%).

4.2.4 Gambaran tingkat stres



Bagan 4.1 Gambaran Tingkat Stres

Dari Bagan 4.1 diketahui gambaran tingkat stres kerja dengan kategori ringan 50% dengan jumlah responden 4 Orang, untuk kategori sedang sebesar 25% dengan jumlah responden 2 orang dan kategori parah 13% dengan jumlah responden 1 orang sedangkan

untuk gambaran tingkat stres sangat parah 13% dengan jumlah responden 1 orang. Dapat dilihat dari hasil responden tingkat stres paling banyak yaitu dengan kategori ringan berjumlah 4 orang.

4.2 Pembahasan

Gambaran stres kerja berdasarkan hasil rata-rata skor tingkat stres responden di Instalasi radiologi RSI Ibnu Sina adalah 31% menunjukkan bahwa radiografer memiliki tingkat stres sedang. Biasanya seseorang yang mengalami stres sedang sering mengalami kecemasan. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Velisia et al., (2023) bahwa sebagian besar responden yang mengalami tingkat stres sedang karena timbulnya kecemasan.

hasil responden menunjukkan juga bahwa terdapat juga stres ringan. Menurut penelitian Jundillah et al.,(2017) menunjukkan bahwa perawat sudah terbiasa dengan pekerjaannya dan sudah mempunyai strategi khusus dalam menghadapi stres.

Tabel 4.4 Tingkat Stres berdasarkan Usia

Usia * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

Count		kategori Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Usia	17 - 25	1	0	1	1	3
	26 - 35	3	2	0	0	5
Total		4	2	1	1	8

Tingkat stres berdasarkan Usia, tingkat stres yang paling banyak mengalami stres berada pada usia 26 – 35 tahun. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Sugeng et al., (2015) dimana stres kerja dialami lebih

banyak oleh perawat pada usia kelompok dewasa awal yaitu (20-40 tahun). Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim et al.,(2016) Pekerja berusia < 40 tahun lebih banyak stres dalam pekerjaannya dibandingkan pekerja berusia di atas 40 tahun. Semakin tua usia seseorang maka semakin menigkat kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dan sependapat dengan penelitian Pramitasari (2013) umur merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya stres kerja. Pekerja dengan usia yang lebih tua lebih banyak memiliki kekuatan fisik dan pengalaman yang tidak dimiliki oleh pekerja dengan umur yang relatif lebih muda.

Tabel 4.5 Tingkat Stres berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

Count		kategori Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Jenis Kelamin	Laki - Laki	2	2	1	0	5
	Perempuan	2	0	0	1	3
Total		4	2	1	1	8

Berdasarkan jenis kelamin stres di dominasi oleh laki-laki. Dan responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et al.,(2016) kebanyakan responden penelitian ini adalah laki-laki. Seiring berjalannya waktu dampak negative stres lebih besar dialami oleh laki-laki. Peneliti percaya bahwa keadaan hidup yang penuh tekanan menunjukkan bahwa laki-laki lebih mungkin mengalami stres dibanding perempuan. Psikologi memengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang seiring berjalannya waktu. Menurut penelitian Maryam Lankarani laki-laki lebih rentan mengalami depresi yang disebabkan oleh situasi stres.

Tabel 4.6 Tingkat Stres berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

Count

		kategori Tingkat Stres				Total
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Lama	> 5	3	2	0	0	5
Kerja	< 5	1	0	1	1	3
Total		4	2	1	1	8

Berdasarkan hasil Responden masa kerja < 5 tahun bisa mengalami tingkat stres kerja sangat parah, sedangkan lebih dari > 5 tahun tingkat stres kerja berada pada tingkat stres ringan. Menurut peneliti, semakin lama seseorang bekerja dengan pengalaman kerja yang berbeda-beda, dapat meningkatkan respon positif tiap individu, sehingga banyak responden dengan pengalaman kerja >5 tahun mengalami stres ringan. Karena kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi kerja yang berbeda-beda. Menurut Penelitian Pradina et al., (2021) Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja biasanya mampu menangani tekanan di tempat kerja lebih baik dibandingkan pekerja dengan waktu kerja lebih sedikit karena mereka memiliki sedikit pengalaman (Myta Pradina et al., 2021)..

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban kerja, masa kerja, kelelahan, usia dan juga faktor individu. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Irianti et al., (2015) perlunya melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres, seperti karakteristik pekerjaan, beban kerja, lingkungan kerja atau faktor individu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat stres kerja pada radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru dalam kategori sedang.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini bagi Mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi ilmu tentang gambaran tingkat stres kerja.
2. Hasil penelitian ini bagi Responden diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan memberikan informasi bagi radiografer untuk dapat mengelola Stres dengan baik dalam menjalankan tugas sebagai seorang radiografer
3. Hasil penelitian ini bagi tempat penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam mengurangi stres kerja. Dan perlu diadakannya pelatihan tentang management stres bagi radiografer untuk mengurangi dampak yang terjadi pada stres kerja radiografer agar bisa menciptakan lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rsud dr rasidin padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Amrina Rosada. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pshycological Distres Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wilayah Kota Padang Panjang Selama Masa Pandemi Tahun 2021*.
- Eryuda, F. (2017). *Hubungan Shift Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*.
- Fahmi, S. (2016). *Pengaruh Stress Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada*. 107116., 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v12i3.1462>
- Gusti Yuli Asih, H. W. dan R. D. (2018). Stress Kerja σ . *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 50–58. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/106>
- Hasbi, N. A., Fatmawati, & Alfira, N. (2019). Stres Kerja Perawat Diruang Rawat Inap Rsud H. a. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(2), 109–118. <https://doi.org/10.37362/jkph.v4i2.96>
- Hendarti, R. D., & Azteria, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020. *Jurnal IAKMI*, 1–2. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/106/121>
- Ibrahim, H., Amansyah, M., & Yahya, G. N. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Factory 2 PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2016. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 08(01), 60–68. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/2082>
- Irianti, L., Geovania, A., & Iridiastadi, H. (2015). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Stress Kerja Pengendali (Controller) Kereta Api Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 2(04), 39–46.
- Islam, F. (2020). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit sari asih karawaci tangerang tahun 2019. (pp. 1–9)(Universitas Esa Unggul)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/job.v13i4.537>

- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>
- Jundillah, Z. N., Ahmad, L. O. A. I., & Saktiansyah, L. O. A. (2017). Analisis Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. *Repository Unika Sogijapranata*, 36–44. <https://doi.org/http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757>
- Kurniawan, F. A. (2018). Hubungan Self-efficacy Dengan Stres Menghadapi Masa Pensiun. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.*, 8–38.
- Loudoe, M. M., FoEh, J. E. H. J., & Niha, S. S. (2023). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 1(2), 52–65.
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The Structure Of Negative Emotional States: Comparison Of The Depression Anxiety Stress Scales (DASS) With The Beck Depression And Anxiety Inventories. *Behav. Res. Ther*, 33(3), 335–343. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.126107>
- Mailani, karina. (2023). Hubungan beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja petugas radiologi (radiografer) di rsud ulin banjarmasin. *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/17214>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. In *Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (pp. 4–37).
- Musradinur Musradinur. (2016). *Stres dan cara mengatasinya dalam perspektif psikologi*. 2(July), 183–200.
- Myta Pradina, T., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Antara Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Lembaga Perumahan. <https://doi.org/https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2873/1257>
- Nulia, S., Ian Rahmadhani, Aryo Kuncoro, Azundha Rahmadani, Salshabilla Fitri, Lilis Masyfufah A. S., & Diah Wijayanti S. (2021). Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*

- Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 189–194.
<https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i2.567>
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit pada Era New Normal. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 115–124. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.98>
- Peraturan Pengurus Pusat Perhimpunan Radiografer Indonesia No. 191.1/PP PARI/XI/2018. (2018). No. 191.1/PP PARI/XI. <https://pari.or.id/peraturan-organisasi-pari/>
- Permenkes No 03 Tahun 2015. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan No 33*.
- Pramitasari, purmia okky. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres kerja pada karyawan bank (Studi pada Karyawan Bank BMT). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–10.
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pratama, D. A. (2013). Hubungan Tentang Beban Kerja Perawat IGD RSUD Gunung Jati Dengan Prsepsi Stres Kerja Pada Unit IGD RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. Universitas Esa Unggul. *Universitas Esa Unggul*.
- Psychology Office. Mathews Building, University of New South Wales Upper campus, High Street, K. (2010). *The Psychology Foundation of Australia*.
<https://doi.org/psychologyfoundation.org.au/2010>
- Qarnaeni, N. (2021). Gambaran tingkat stres pada tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19 di rumah sakit Universitas Hasanuddin Makasar. *Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Russeng, S., Usman, M., & Saleh, L. (2007). Stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 1-56.
- Scales, S., & Foundation, P. (1995). *Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42)*. 0, 1–5.
- Sugeng, S. U., Hadi, H. T., & Nataprawira, R. K. (2015). Gambaran tingkat stres dan daya tahan terhadap stres perawat instalasi perawatan intensif di Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha*, 1-10. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha*, 1–10.
- Velisia, P., Ferlan, P., & Lenny, G. (2023). *Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado* Pendahuluan Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan keperawatan di terkena stress kerja . Rawat inap pelayanan rumah sakit adalah salah. 1(3), 106–115.

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl. Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768/ 082276268786

Balam, Jl. Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007/ 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

No : 119/UAB1.01.3.3/U/KPS/02.24

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Izin Survey Awal

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Direktur Di RS Ibnu Sina Pekanbaru

di-

Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2023/2024, bahwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Survey Awal untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Tika Prasetya

Nim : 21002009

Dengan Judul : Pengaruh Stres Kerja dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Radiografer di Instalansi Radiologi RSI Ibnu Sina

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 05 Februari 2024

Ka.-Prodi Diploma III Teknik Radiologi

Universitas Awal Bros

Shelly Angella, M.Tr.Kes
NIDN. T022099201

Tembusan :
1. Arsip



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl. Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768/ 082276268786

Batam, Jl. Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007/ 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

No : 396/UAB1.01.3.3/U/KPS/04.24
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Direktur RSI Ibnu Sina Pekanbaru
di-
Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi Diploma III Teknik Radiologi Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2023/2024, bahwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Penelitian untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Tika Prasetya
Nim : 21002009
Dengan Judul : Gambaran Tingkat Stress Kerja Pada Radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 April 2024

Ka-Prodi Diploma III Teknik Radiologi

Universitas Awal Bros

Shelly Angella, M.Tr.Kes
NIDN: 1022099201

Tembusan :
1.Arsip



KOMITE ETIK PENELITIAN
RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PEKANBAR
Jalan Melati No 60 Sukajadi, Telp 0761 24242
Pekanbaru – 28122



TERAKREDITASI PARIPURNA
KARS

Pekanbaru, 09 Dzulqa'dah 1445 H
17 Mei 2024 M

Nomor : 083/KEP/02/XI/1445 H
Lamp :-
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Ka. Ruangan Radiologi
Di-
Pekanbaru

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor 396/UAB1.01.3.3/U/KPS/04.24 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Bahan karya tulis ilmiah mahasiswa Universitas Awal Bros, bersama surat ini disampaikan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : Tika Prasetya
NPM : 21002009
Program Studi : DIII Teknik Radiologi
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Stress Kerja pada Radiografer di Instalasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru.

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru sebagai syarat penyusunan karya tulis ilmiah dengan ketentuan :

1. Selama penelitian tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data.
2. Izin penelitian ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian ini.
3. Jika masa berlaku surat izin penelitian ini telah habis dan penelitian belum selesai, maka Peneliti harus mengurus kembali izin penelitian.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

**Komite Etik Penelitian Rumah Sakit
Islam Ibnu Sina Pekanbaru**

Abriloka Vidu Nugroho, S.Kep, M.Kes
Ketua

Tembusan :

1. Universitas Awal Bros



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl.Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768/ 082276268786

Batam, Jl.Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007/ 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

Nomor : 423/UAB1.20/DL/KPS/04.24
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Persetujuan Etik**

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian
Universitas Awal Bros

Sehubungan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Tika Prasetya
Program Studi : Diploma III Teknik Radiologi
Dengan Judul : **Gambaran Tingkat Stress Kerja Pada Radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru**

Pembimbing I : T. Mohd. Yoshandi., M.Sc
Pembimbing II : Devi Purnamasari., S.Psi. M.K.M

Maka bersama ini kami mengajukan permohonan persetujuan etik sebagai salah satu syarat penelitian tersebut bisa dilakukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 April 2024
Ketua Program Studi

(Shelly Angella, M.Tr.Kes)
NIDN. 1022099201

Tembusan :
1.Arsip




**UNIVERSITAS AWAL BROS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Pekanbaru, Jl. Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141
Batam, Jl. Abulyatama, Batam Kota 29464
CP: 085272001583 Email : kepkstikesabb@gmail.com

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 0008/UAB1.20/SR/KEPK/05.24

**Dengan Ini Menyatakan Bahwa Protokol Dan Dokumen Yang Berhubungan Dengan
Protokol Berikut Telah Mendapatkan Persetujuan Etik :**









No Protokol	UAB240008		
Peneliti Utama	Tika Prasetya		
Judul Penelitian	Gambaran Tingkat Stes Kerja pada Radiografer di Instalasi radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru		
Tempat Penelitian	RSI Ibnu Sina Pekanbaru		
Masa Berlaku	15 Mei 2024 - 15 Mei 2025		
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Awal Bros	Nama : Eka Fitri Amir S.ST.,M.Keb	Tanda Tangan: 	Tanggal: 15 Mei 2024

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Laporan Akhir Setelah Penelitian Berakhir
2. Melaporkan Penyimpangan Dari Protokol Yang Disetujui
3. Mematuhi Semua Peraturan Yang Telah Ditetapkan

LEMBAR KONSUL PEMBIMBING I

Nama : Tika Prasetya
NIM : 21002009
Judul KTI : Gambaran Tingkat Stres Kerja pada Radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru
Nama Pembimbing II : T.Mohd Yoshandi, M.Sc









NO.	Hari/ TANGGAL	Materi Bimbingan	TTD
1	Senin 22/01 -2024	Pengaruh stres kerja dan kualitas kerja terhadap Kinerja Radiografer	
2	Senin 29/01 -2024	Revisi BAB 1	
3	Senin 12/02 -2024	Revisi BAB 3	
4	Rabu 07/03 -2024	Pengaruh Stres Kerja thdp. Kinerja	
5	Kabu 15/03 -2024	Revisi BAB 1	
6	Jumat 15/03 -2024	ACC	
7	Selasa 21/05 -2024	Revisi BAB 4	
8	Senin 27/05 -2024	Revisi BAB 4-5	
9			
10			
11			
12			

Pekanbaru, 28 Maret2024


(T. Mohd Yoshandi, M.Sc)

LEMBAR KONSUL PEMBIMBING II

Nama : Tika Prasetya
NIM : 21002009
Judul KTI : Gambaran Tingkat Stres Kerja pada Radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru
Nama Pembimbing II : Devi Purnamasari, S.Psi., MKM

NO.	Hari/ TANGGAL	Materi Bimbingan	TTD
1	Selasa 23/01 - 2024	Pengaruh Stres Kerja dan Kualitas Kerja terhadap kinerja Radiografer	
2	Selasa 30/01 - 2024	Revisi Bab 1	
3	Kamis 15/02 - 2024	Perubahan Judul	
4	Senin 05/03 - 2024	Revisi BAB 3	
5	Selasa 12/03 - 2024	Revisi Bab 2	
6	Sabtu 16/03 - 2024	ACC	
7	Kamis 30/03 - 2024	Revisi BAB 5	
8	Jumat 31/03 - 2024	ACC	
9			
10			
11			
12			

Pekanbaru, 28 MARET 2024


(DEVI PURNAMASARI)

INFORMED CONSENT

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) :

Pekerjaan :

Usia :

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta sebagai informan dalam penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Kerja pada Radiografer di Instalasi Radiologi RSI Ibnu Sina Pekanbaru”. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian dan dokumentasi untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

(Tika Prasetya)

Pekanbaru,... 2024

Peneliti

(.....)

IDENTITAS RESPONDEN

- Nama (Inisial) : _____
- Jenis Kelamin : Laki - Laki Perempuan
- Usia : 17 – 25 Tahun
 26 - 35 Tahun
 36 – 45 Tahun
 \geq 50 Tahun
- Pendidikan Terakhir : D3
 S1
 S2
- Lama Bekerja : $>$ 5 Tahun
 $<$ 5 Tahun

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda Chek List (\surd) dari setiap Pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemndapat atau pengalaman yang Bapak/Ibu/Saudara alami.

Keterangan :

- 0 : Tidak ada atau tidak pernah
- 1 : sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu
- 2 : sering
- 3 : sangat sesuai dengan yang dialami atau hampir setiap saat

Kuesioner

Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)

Keterangan:

0 : Tidak ada atau tidak pernah

1 : Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang

2 : Sering

3 : Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat.

N0	Aspek Penilaian	0	1	2	3
1	Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele				
2	Mulut terasa kering				
3	Tidak dapat melihat hal yang positif dari suatu Kejadian				
4	Merasakan gangguan dalam bernapas (napas cepat, sulit bernapas)				
5	Merasa sepertinya tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan				
6	Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi				
7	Kelemahan pada anggota tubuh				
8	Kesulitan untuk relaksasi/bersanta				
9	Cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir				
10	Pesimis				
11	Mudah merasa kesal				
12	Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas				
13	Merasa sedih dan depresi				
14	Tidak sabaran				
15	Kelelahan				
16	Kehilangan minat pada banyak hal (misal: makan, ambulasi, sosialisasi)				
17	Merasa diri tidak layak				
18	Mudah tersinggung				
19	Berkeringat (misal: tangan berkeringat) tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik				
20	Ketakutan tanpa alasan yang jelas				
21	Merasa hidup tidak berharga				
22	Sulit untuk beristirahat				
23	Kesulitan dalam menelan				
24	Tidak dapat menikmati hal-hal yang saya lakukan				
25	Perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik				
26	Merasa hilang harapan dan putus asa				

27	Mudah marah				
28	Mudah panik				
29	Kesulitan				
30	Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang Mengganggu				
31	Sulit untuk antusias pada banyak hal				
32	Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan				
33	Berada pada keadaan tegang				
34	Merasa tidak berharga				
35	Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda lakukan				
36	Ketakutan				
37	Tidak ada harapan untuk masa depan				
38	Merasa hidup tidak berarti				
39	Mudah gelisah				
40	Khawatir dengan situasi saat diri Anda mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri				
41	Gemetar				
42	Sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu				

Indikator penilaian

Tingkat	Stres
Normal	0 – 19
Ringan	19 – 27
Sedang	27 – 35
Parah	35 – 42
Sangat Parah	> 42

Karakteristik Responden

JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	5	62.5	62.5	62.5
	Perempuan	3	37.5	37.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	3	37.5	37.5	37.5
	26-35	5	62.5	62.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

LAMAKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 TAHUN	3	37.5	37.5	37.5
	> 5 TAHUN	5	62.5	62.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

Usia * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

		Count				Total
		kategori Tingkat Stres				
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Usia	17 - 25	1	0	1	1	3
	26 - 35	3	2	0	0	5
Total		4	2	1	1	8

Jenis Kelamin * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

		Count				Total
		kategori Tingkat Stres				
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Jenis Kelamin	Laki - Laki	2	2	1	0	5
	Perempuan	2	0	0	1	3
Total		4	2	1	1	8

Lama Kerja * kategori Tingkat Stres Crosstabulation

		Count				Total
		kategori Tingkat Stres				
		Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	
Lama Kerja	> 5	3	2	0	0	5
	< 5	1	0	1	1	3
Total		4	2	1	1	8